

BABI

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia dalam jangka Panjang yang memiliki nilai strategis bagi keberlangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karenanya, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu pun Indonesia juga menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu dari tujuan nasional bangsa Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan ialah media guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawanya pada era yang cemerlang. Pendidikan memiliki tujuan untuk membangun tatanan bangsa dengan membalut nilai-nilai kepintaran, kepekaan, dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan adalah tongkat untuk memberantas miskinnya pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, dan masalah yang lainnya. ¹

Pendidikan adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan secara sistematis yang dapat mewujudkan sikap atau perilaku yang baik pada diri seseorang. Yang dimaksud dengan pendidikan yaitu suatu usaha yang secara sadar dilakukan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup.² Lebih jelasnya pendidikan adalah suatu bentuk

¹ Moh Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia* (Jogjakarta: Ruzz Media, 2009), hlm. 15

² Muhammad Muntahibun Nafis, "*Ilmu Pendidikan Islam*," *Yogyakarta: Sukses Offset*, 2011, 23.

usaha untuk membantu peserta didik agar mempunyai kecakapan dan keterampilan dalam menjalankan kehidupannya dengan tanggung jawab.

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan ialah tuntutan dalam hidup, menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³ Adapun menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Disebutkan oleh Mulyana bahwa tujuan utama pendidikan ialah menghasilkan manusia yang berkepribadian matang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai (*value*) dan kebijakan (*virtues*). Nilai Kebajikan ini harus menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban, kebaikan, dan kebahagiaan secara individual maupun sosial. Dengan demikian, pendidikan di sekolah harusnya memberikan prioritas untuk membangkitkan nilai-nilai kehidupan, serta menjelaskan implikasinya terhadap kualitas hidup masyarakat.⁵

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar...*, hlm. 4

⁴ Lampiran Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, hlm. 304-305.

⁵ Robiansyah, Firman. "Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa." *Link: <http://file.upi.edu/Direktori>* (2010).

Pendidikan bertujuan untuk membina anak didik ke arah yang lebih baik agar memperoleh keseimbangan antara perasaan dan akal budinya. Lembaga pendidikan formal, dalam hal ini sekolah atau madrasah merupakan salah satu wadah yang efektif untuk membina individu ke arah yang lebih baik, baik dalam hal pembinaan aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), maupun keterampilan (*psikomotorik*).

Guru juga memegang peran utama dalam pendidikan, khususnya pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah atau madrasah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Guru juga merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru. Begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan, maka seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kinerjanya sebagai tenaga yang bermartabat dan profesional.⁶

Guru pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam rangka pendidikan Islam terhadap siswa-siswanya. Setiap guru pasti mendambakan siswa yang shalih, berakhlak mulia, berguna bagi nusa dan bangsa. Guna mewujudkan tujuan tersebut guru memiliki peran yang sangat

⁶ Khodijah, Nyayu. "Kinerja guru madrasah dan guru pendidikan agama Islam pasca sertifikasi di Sumatera Selatan." *Cakrawala Pendidikan* 1 (2016).

penting, sebab guru berperan sebagai rumah kedua bagi siswa setelah keluarga.

Dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting. Zuhairin mengatakan guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah swt. Dia juga membagi tugas seorang guru agama Islam, antara lain: mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat kepada agama, mendidtk anak agar berbudi pekerti yang mulia.⁷

Perkembangan akhlak siswa di sekolah akhir-akhir ini banyak mendapat sorotan dari masyarakat luas. Tidak dipungkiri banyak fenomena degradasi moral yang terjadi, mulai dari kasus kekerasan yang terjadi di kalangan pelajar, seperti tawuran, bolos sekolah dan lain lain. Fenomena degradasi moral ini adalah dampak dari merosotnya akhlak atau moral siswa. Oleh karenanya, menanamkan pendidikan agama pada siswa akan memberikan nilai positif bagi perkembangan siswa dengan pendidikan agama, pola perilaku siswa akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan mereka agar tidak terjerumus dalam perbuatan keji dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan mereka.

⁷ Zuhairi, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)34.

Pembentukan generasi-generasi yang memiliki akhlak dan tingkah laku yang baik, merupakan prioritas yang paling utama bagi guru sebagai orang tua di sekolah. Karena pembentukan kepribadian yang baik dan perilaku yang ihsan atau akhlak yang baik sebagian besar berasal dari guru yang *nota bene nya digugu dan ditiru*. Pendidikan yang diperoleh dan diterima oleh siswa dari gurunya baik dalam pergaulan hidup maupun dalam mereka berbicara, bertindak dan sebagainya dapat menjadi teladan yang akan ditiru oleh siswa didiknya. Karena itu guru harus memberikan contoh kepribadian dan teladan dalam hidupnya, di samping mengajak siswa untuk meneladani sikapnya yang baik.

Akhlak merupakan sifat yang berurat berakar dari dalam diri seseorang, maka dari sinilah dasar dan pangkal kebahagiaan serta keutamaan manusia dari makhluk lain. Sebaliknya juga merupakan sebab dari kehinaan, kehancuran dan kejatuhan bila akhlak manusia tidak baik. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka, sejahteralah lahir dan bathinnya, apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir bathinnya.

Akhlak merupakan segala bentuk perbuatan dan tingkah laku seseorang yang timbul dengan sengaja dan dalam keadaan sadar.⁸ Akhlak sendiri sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama Islam karena akhlak

⁸ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Aqidah Akhlak)* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2017), 3.

adalah bentuk implementasi dari ajaran Islam itu sendiri. Oleh karenanya, menanamkan akhlak melalui pembelajaran pada siswa sangatlah penting. Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa.

Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat penting secara individu maupun sebagai anggota masyarakat khususnya untuk anak-anak, sesungguhnya kemuliaan akhlak merupakan salah satu dari sifat para Nabi, orang-orang Shiddiq dan kalangan Shalihin. Dengan sifat ini, berbagai derajat dapat dicapai dan kedudukannya ditinggikan. Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, maka Allah mengutus Nabi Muhammad untuk menyempurnakan akhlak umat di dunia. Dalam kitab *Mauizhatul Mukminin* ringkasan dari *Ihya Ulumuddin*, dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Hakim, dan Baihaqi, dikatakan bahwa sesungguhnya pada dasarnya Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.⁹

Sofyan Sauri mengatakan bahwa akidah, ibadah dan akhlak adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena seseorang dikatakan beriman dan beribadah dengan baik apabila dalam kesehariannya melaksanakan syari'ah. Maka apabila ibadah telah dijalankan dengan baik akan muncul perilaku yang baik.

Ajaran-ajaran akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat di beberapa ayat al-

⁹ Wibowo, Ari. "Pembinaan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan bagi Siswa MTS. Negeri Pakem Sleman Yogyakarta.

Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. al-Ahzab: 21 yang artinya "Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".¹⁰ Dari ayat tersebut mengindikasikan perlu adanya akhlak mulia, baik di kehidupan agama maupun kehidupan beragama. Namun, pada kenyataannya banyak fenomena di berbagai berita yang menunjukkan perilaku melanggar moral khususnya remaja zaman sekarang. Di berbagai berita media massa menampilkan pelanggaran-pelanggaran moral seperti pembullyan, perampokan, tawuran, pembunuhan, pencabulan, dan berkata kotor, dan lain sebagainya. Terlebih dengan adanya perkembangan teknologi seperti sekarang, tentu banyak sekali pengaruh yang dapat mempengaruhi kemerosotan akhlak remaja di Indonesia yang rata-rata masih menempuh pendidikan Tingkat SMP/MTs sederajat. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi kemerosotan akhlak peserta didik, mulai dari faktor keluarga, faktor, lingkungan, dan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kemerosotan akhlak remaja salah satunya adalah pemahaman agama terutama tentang akhlak yang masih kurang. Hal ini tentu menjadi konsen yang cukup serius untuk guru Pendidikan Agama Islam.

Begitu pula dalam masalah akhlak yang ada di MTs Miftahul Ulum Kota Kediri, berbagai macam perilaku-perilaku yang menunjukkan akhlak yang buruk diantaranya yaitu para siswa baik di kelas VII, VIII sering

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Solo: Tiga Serangkai, 2011), 420.

mengolok-olok teman dengan menyebut nama orang tuanya hingga berakhir pada perkelahian, saling mengejek dari gaya penampilan dan pergaulan, bolos sekolah, berkata kotor, dan hal-hal lainnya yang cenderung kepada perilaku-perilaku yang buruk dan negatif. Berbagai upaya ditempuh demi kemajuan sekolah dan juga, pembinaan akhlak siswa melalui memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa. Tujuannya supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan, dan perbuatan yang buruk harus ditinggalkan.

Inilah yang sedang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Ulum Kota KediriJanti. Selain memberikan materi tentang Pendidikan Agama Islam, guru PAI di MTs Miftahul Ulum Kota Kediri juga memiliki peranan dalam membina akhlak mulia peserta didik. Salah satu contohnya adalah melalui metode pembiasaan yaitu, guru PAI menganjurkan ketika bertemu dengan guru atau sesama peserta didik, peserta didik diharapkan untuk menyapa dan mengucapkan salam. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi terbiasa untuk membentuk akhlak mulia terhadap sesama manusia. Itu adalah salah satu contoh upaya guru dalam meningkatkan akhlak mulia.¹¹

Berawal dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTs Miftahul Ulum Kota Kediri”**. Hal

¹¹ Hasil observasi pada hari Selasa, 07 November 2023.

ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana pembinaan akhlak pada siswa pindahan, sehingga dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh bagi sekolah lain yang memerlukan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di MTs Miftahul Ulum Kota Kediri?
2. Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di MTs Miftahul Ulum Kota Kediri?
3. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk menghadapi kendala dalam membina akhlak peserta didik di MTs Miftahul Ulum Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dipaparkan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di MTs Miftahul Ulum Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di MTs Miftahul Ulum Kota Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan solusi apa yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam terhadap kendala yang dihadapi dalam membina akhlak peserta didik di MTs Miftahul Ulum Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini. Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan sebagai bahan literatur yang ingin mengkaji masalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di MTs Miftahul Ulum Kota Kediri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak akademis

Diharapkan dapat menambah literatur di perpustakaan IAIN Kediri, terlebih untuk program studi Pendidikan Agama Islam, pun juga menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang.

b. Bagi lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam mempertahankan dan meningkatkan upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di MTs Miftahul Ulum Kota Kediri.

c. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan pengetahuan dalam pendidikan sesuai dengan studi yang diteliti serta, menambah pengetahuan sebagai

calon guru pendidikan agama Islam akan pentingnya membina akhlak pada peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian atau karya ilmiah yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil atau temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik dalam bentuk buku maupun yang lainnya. Maka penulis akan memaparkan beberapa buku yang sudah ada sebagai perbandingan dalam mengupas masalah tersebut sehingga akan muncul temuan baru. Beberapa buku diantaranya:

1. Hatmawati (2021), tujuan dari penelitian ini yakni: 1) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan strategi pembelajaran *joyfull learning* pada mata pelajaran Matematika kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kabupaten Jeneporo, 2) untuk mengetahui hasil belajar setelah menggunakan strategi pembelajaran *joyfull learning* pada mata pelajaran Matematika kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kabupaten Jeneporo, dan 3) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *joyfull learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kabupaten Jeneporo.¹²

¹² Hatmawati, "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas III SD Inpress 130 Tarowang Kabupaten Jenepontos" (UIN Alauddin Makassar, 2021).

2. Prada Putri Nilamsari (2022), tujuan dari penelitian ini yakni: 1) untuk mendeskripsikan penerapan strategi *joyfull learning* dengan menggunakan media flash card pada pembelajaran Tematik kelas V di MI Darul Huda Mojokerto tahun pelajaran 2021, 2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan strategi *joyfull learning* dengan menggunakan media flash card pada pembelajaran Tematik kelas V di MI Darul Huda Mojokerto tahun pelajaran 2021, 3) untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan strategi *joyfull learning* dengan menggunakan media flash card pada pembelajaran Tematik kelas V di MI Darul Huda Mojokerto tahun pelajaran 2021.¹³
3. Muhammad Ramadhan, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Blitar” (Skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2019). Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa? 2) Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa? 3) Bagaimana usaha yang dilakukan guru PAI dalam menyelesaikan kendala pembentukan akhlakul karimah siswa? Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MAN 2 Blitar yaitu melalui

¹³ Prada Putri Nilamsari, “Penerapan Strategi Joyfull Learning dengan Menggunakan Media Falsh Card Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas V di MI Darul Huda Mojokerto Tahun Pelajaran 2021/2022” (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

keteladanan, metode anjuran, metode ceramah, metode pemberian hukuman dan metode diskusi. 2) Kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah yaitu lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, latar belakang siswa yang kurang mendukung, dan pengaruh tayangan televisi, internet dan media sosial. 3) Usaha yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa yaitu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, menjalin komunikasi yang intens dengan guru PAI dan non PAI, serta melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid.¹⁴

4. Nava Yusiska, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung*, (skripsi Nava Yusiska IAIN Tulungagung, 2019). Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun akhlakul karimah siswa? 2) Bagaimana langkah-langkah guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa? 3) Bagaimana evaluasi guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa? Hasil penelitian: 1) Strategi guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa ini menggunakan perencanaan yakni melaksanakan visi dan misi, merencanakan pengadaan kegiatan keagamaan, penyusunan pengadaan jadwal dan tata tertib setiap kegiatan peringatan hari Islam, dan ikut serta dalam

¹⁴ Muhammad Ramadhan, *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Blitar”* (Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, IAIN Tulungagung, 2019).

penyusunan awal tahun dan program pembelajaran; 2) Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan adalah terlaksananya kegiatan harian, mingguan dan incidental. 3) Kemudian evaluasi yang dilakukan yakni evaluasi berdasarkan nilai efektif dilihat dari tingkah laku sehari-hari, evaluasi berdasarkan tagihan mingguan, evaluasi berdasarkan tagihan semester, evaluasi berdasarkan tagihan tahunan, dan pemberian hukuman.¹⁵

5. Fahmi Fadil, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 10 Mataram*, (skripsi Fahmi Fadil UIN Mataram 2021). Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 10 Mataram Tahun 2021? 2) Bagaimana pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 10 Mataram tahun 2021? 3) Bagaimana peranan strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 10 Mataram tahun 2021? Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 10 Mataram dilakukan melalui metode keteladanan, melalui metode nasehat, melalui metode pembiasaan, melalui metode kisah qurani dan nabawi, melalui metode amthal (perumpamaan), melalui metode ceramah dan melalui metode diskusi. 2) Pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 10 Mataram dilakukan dengan cara yaitu melakukan kegiatan pembinaan

¹⁵ Nava Yusiska, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlakul Krimah Siswa Di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung*" (Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, 2019).

keagamaan, pemberian hukuman, menanamkan sifat siddiq, amanah, tablig dan fatonah pada siswa, meningkatkan kerjasama guru dalam membina akhlak siswa dan meningkatkan kerjasama antara guru dengan orang tua. 3) Peranan strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 10 Mataram diantaranya peran strategi sebagai alat motivasi, peran strategi ssebagai alat untuk mencapai tujuan, peran strategi sebagai metode dalam kegiatan belajar mengajar dan peran strategi sebagai alat bantu dalam membina akhlak siswa.¹⁶

6. Miftahul Munir, strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 surakarta, tesis. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun masalah yang diteliti adalah strategi peningkatan kualitas/mutu pendidikan di madrasah. Sumber data dalam penelitian ini ada 2 (dua) jenis. Pertama, sumber data primer yaitu Kepala Sekolah dan guru. Kedua, sumber data sekunder, yaitu karyawan dan dokumen. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 2 Surakarta sudah dilaksanakan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari strategi yang sudah diterapkan seperti model strategi PAKEM.¹⁷

¹⁶ Fahmi Fadil, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 10 Mataram*” (Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Kejuruan UIN Mataram, 2021).

¹⁷ Miftahul Munir, “*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Surakarta*” (Thesis, UIN Malang, 2018).

7. Aswati, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 36 Purworejo, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana metode guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran daring pada pandemic covid-19 di SMPN 36 di Purworejo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dapat menghasilkan suatu deskripsi yang utuh tentang metode pembelajaran secara daring yang efektif. Teknik dalam mengumpulkan data ada beberapaacara sesuai dengan sifat dan kelompok data, dengan observasi, wawancara, dokumenter. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif, hasil penelitiannya yaitu dalam meningkatkan efektifitas pada pembelajaran guru PAI menggunakan lebih dari 1 metode untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI pada SMP Negeri 36 Purworejo.¹⁸
8. Fitrika Muliani, Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. Adapun fokus dari penelitian ini yaitu apa saja kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selatan? dan bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlak di SMP Negeri 7 Teupah Selatan? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan

¹⁸ Asmawati, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 36 Purworejo” (Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

menggunakan teknik wawancara, angket, dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Adapun hasil penelitian yang diperoleh ialah strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu dengan melakukan keteladanan, pembiasaan, nasihat, hadiah agar tercapainya peningkatan akhlak, bertujuan untuk menjadikan siswa-siswi yang berakhlakul karimah, manusia yang selalu bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan kendala guru dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu siswa kurangnya disiplin waktu akibat terpengaruh oleh beberapa faktor, seperti media sosial, keluarga, pergaulan, dan lain sebagainya.

Tabel 1. 1

Data Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi karya Hatmawati, 2021, “Pengaruh Penerapan strategi Pembelajaran <i>Joyfull Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kabupaten Jenepono”.	Kesamaan dari penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang <i>joyfull learning</i> dalam pembelajaran.	Peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode <i>pre-experimental design</i> dengan jenis desain <i>one grup pretest-postest</i> , dan objek penelitian

			<p>berlokasi di SD Inpres 130 Tarowang kabupaten Jeneponto, sedangkan peneliti saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti berusaha mendeskripsikan sesuai fakta yang ada dilapangan, dan objek penelitian saat ini yaitu di MTs Miftahul Ulum Kota Kediri.</p>
2.	Prada Putri Nilamsari, penerapan strategi joyfull learning dengan menggunakan media flash card	Kesamaan dari penelitian ini yakni sama-sama	Peneliti terdahulu menggunakan media flash card,

	pada pembelajaran Tematik kelas V di MI Darul Huda Mojokerto tahun pelajaran 2021	menggunakan strategi joyfull learning dan metode penelitian kualitatif deskriptif.	dan objek penelitian di MI Darul Huda Mojokerto, sedangkan peneliti saat ini menggunakan objek penelitian berlokasi di MTs Miftahul Ulum Kota Kediri.
3.	Muhammad Ramadhan, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar, 2019.	Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sama.	Terletak pada lokasi penelitian.
4.	Nava Yusiska, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlakul Karimah	Sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Terletak pada lokasi penelitian.

	Siswa Di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung		
5.	Fahmi Fadil, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 10 Mataram	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Terletak pada fokus dan lokasi penelitian.
6.	Miftahul Munir, strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Surakarta	Kesamaan dari penelitian ini yakni sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu terletak di SMA Negeri 2 Surakarta, sedangkan yang saai ini peneliti lakukan di MTs Miftahul Ulum Kota KediriJanti.
7.	Asmawati, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 36 Purworejo, skripsi, Fakultas	Penelitian menggunakan metode yang sama-sama kualitatif.	Terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu terletak di SMP Negeri 36 Purworejo,

	Tarbiyah dan keguruan universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021		sedangkan yang saai ini peneliti lakukan di MTs Miftahul Ulum Kota KediriJanti. Selain itu, penelitian tersebut membahas tentang strategi guru PAI sedangkan penulis membahas tentang upaya guru PAI.
8.	Fitrika Muliani, Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023.	Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa.	Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus penelitian, objek

			penelitian dan lokasi penelitian.
--	--	--	-----------------------------------

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dicantumkan dalam bentuk tabel diatas dapat disimpulkan bahwasannya penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk penelitian saat ini juga memiliki persamaan maupun perbedaan. Yang membedakan dari penelitian terdahulu selain dari lokasi penelitian yaitu fokus penelitiannya. Disini penulis fokus untuk meneliti bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak peserta didik, kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaannya, dan bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga berbeda dengan penelitian terdahulu. Banyak temuan baru, seperti fasilitas yang kurang memadai dalam pembinaan akhlak, dan lain-lain.

F. Definisi Konsep

Definisi konsep dalam penelitian ini yaitu berisi tentang konsep-konsep yang menjadi titik fokus di dalam judul penelitian yang diangkat. Adapun tujuannya yaitu agar tidak menimbulkan salah paham terhadap suatu arti atau makna yang dimaksudkan oleh peneliti.¹⁹ Beberapa definisi konsep dideskripsikan sebagai berikut:

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: IAIN Kediri, 2021, 48).

a. Upaya Guru PAI

Upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan *transfer of knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki.

b. Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti perbuatan, cara. Pembinaan berarti “kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soeamanto dalam Syafaat, dkk pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.

c. Akhlak

Secara etimologis akhlak adalah jama' dari kata khuluq, yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.²⁰ Akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilakukan oleh setiap manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.²¹

²⁰ Humaidi Tatapangrasa, *Akhlak Yang Mulia* (Surabaya: Bina Ilmu, 1991)90-91

²¹ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak* (Jakarta: Bual Bintang, 1975), 75.

Akhlak merupakan suatu hal ikhwal yang melekat pada diri atau jiwa, yang mana dari hal tersebut timbul suatu perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan direncanakan oleh manusia.²²

²² Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30.